

## BAB IV

### LANDASAN TEORI

Dari beberapa masalah yang di temukan di atas memerlukan pemecahan masalah. Dan dalam pemecahan masalah membuthkan landasan teori dasar yang di pakai sebagai acuan pemecahnya .Berikut beberapa landasan teori dasar pemecahan berdasarkan pemecahan masalah-masalah yang ada.

#### 4.1. LANDASAN TEORI PERMASALAHAN 1

##### 4.1.1 Teori Arsitektur Modern

Dalam pendekatan dalam merancang bangunan galeri seni lukis dan patung di semarang teori yang di gunakan adalah arsitektur modern .

Perkembangan arsitektur modern adalah arsitektur menekankan kesederhanaan pada suatu desain, (-Rayner Banham.*Age Of the Master : A Personal View Of Modern Architecture.1975*), *Dalam Arsitektur Modern , ( Ajeng citra agraini, 2014:1)*.

Arstektur modern lebih mengembangkan konsep bentuk bangunan yang mengikuti fungsi, dengan menekankan ruang menjadi objek utama dalam pengolahan sehingga lebih fokus pada kualitas non fisik yang ada di bangunan. Dengan mengurangi aspek-aspek seperti ornament-ornament yang ada pada bangunan dan lebih memberikan kesan bersih dan simpel pada bangunan.

Ada beberapa ciri khas arsitektur modern si antaranya :

1. Satu gaya internasional atau tanpa gaya, (seragam). Merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.
2. Berupa khayalan, idealis

3. Bentuk tertentu, fungsional, bentuk mengikuti fungsi sehingga bentuk menjadi monoton karena tidak di olah
4. Less is moore, semakin sederhana merupakan suatu nilai terhadap arsitektur tersebut. (-Peter Gossel and Gabrielle Leu Thausser .*Architecture in the 20th Century.1991*) Dalam *Arsitektur Modern* , ( Ajeng citra agraini, 2014:1).

Dengan penekanan pada aliran fungsional yang merupakan salah satu aliran yang ada pada arsitektur modern. Arsitektur modern fungsional ini di populerkan oleh beberapa arsitek, seperti Alvar Aalto dengan karya Firlandia Hall, kemudian arsitek Le Corbusier dengan karyanya Villa Savoy dengan penekanan pada aspek fungsi pada bangunan. Ada dua unsur penting yang ada di dalam arsitektur fungsional, yaitu “rasionalisasi” dan “standarisasi” di mana unsur komponent arsitektur di ciptakan untuk mengikuti sistem organisasi benda alam dan tiruannya yang di ciptakan manusia melalui sistem produksi mesin. Arsitek fungsional juga punya pemahaman rasionalis atau pemikiran yang logis dalam menciptakan suatu bentuk bangunan dengan mewujudkan bangunan yang bersih dan murni sederhana dengan meninggalkan bentuk-bentuk ornament.

Hal ini lah yang menjadi faktor pemilihan teori arsitektur modern, dikarenakan fungsi bangunan yang akan di bangun adalah galeri yang yang memiliki beberapa ruang-ruang yang cukup dominan di dalam galeri. Terutama ruang pameran yang menjadi ruang, paling dominan pada bangunan galeri ini, karena ruang pamer di gunakan untuk menyajikan atau memamerkan hasil dari karya-karya seniman yang ada sehingga menjadi ruang utama dalam bangunan galeri.sedangkan arsitektur modern memiliki fokus terhadap objek ruang yang ada pada bangunan, dan bentuk bangunanya mengikuti fungsi dari ruang yang ada di dalamnya. Dengan bentuk bangunan yang mendapatsi aliran arsitektur modern maka bangunan akan mencerminkan bangunan

yang lebih modern dan atraktif. Dengan tujuan yang ingin capai agar dapat menarik dan modern sehingga dapat menarik perhatian dan mengundang orang untuk datang ke dalam bangunan. Galeri dengan penggunaan konsep aliran arsitektur modern menjadikan keselarasan atau satu kesatuan dengan fungsi pengguna yang di dalam yaitu karya seni lukis maupun patung yang kecenderungan dominan di kota Semarang beraliran seni modern.

## 4.2. LANDASAN TEORI PERMASALAHAN 2

### 4.2.1 Teori Organisasi Ruang

Organisasi ruang bagaimana cara-cara dasar bagaimana kita dapat mengatur dan meroganisir ruang-ruang sebuah bangunan. Hal ini perlukan dalam membentuk tatanan ruang luar dan dalam yang saling berkaitan agar dapat menunjang kegiatan fungsi dari bangunan galeri ini. Dalam sebuah program bangunan yang khas, biasanya terdapat kebutuhan-kebutuhan akan beragam jenis ruang mungkin, ada kebutuhan akan ruang yang memiliki fungsi yang memiliki fungsi-fungsi khusus. Atau membutuhkan bentuk yang khusus, fleksibel dalam penggunaan dan dapat bebas di manipulasi tunggal dan unik, fungsi atau kepentinganya terhadap organisasi bangunannya, memiliki fungsi-fungsi serupa dan dapat di kelompokkan menjadi suatu kumpulan fungsional atau dinding dalam sebuah sekuen, membutuhkan paparan eksterior cahaya, ventilasi, pematangan, atau akses ke ruang-ruang luar harus terpisah demi menjaga privasi, harus mudah di akses. Berikut adalah beberapa contoh jenis organisasi ruang :



Gambar 5.1 : Jenis –Jenis Organisasi ruang

Sumber :Francis DK Ching

## KETERANGAN GAMBAR

(a) organisasi terpusat :*suatu ruang sentral dan dominan ,yang dikelilingi oleh sejumlah ruang sekunder yang di kelompokkan,*(b) organisasi linear:*sebuah sekuen ruang-ruang yang berulang,*(c) organisasi radial :*sebuah ruang terpusat menjadi sentral organisasi-organisasi linear yang memanjang dengan cara radial,*(d) organisasi terklaster : *ruang ruang yang di kelompokkan melalui kedekatan atau pembagian suatu tanda pengenal atau hubungan visual bersama.*(e) organisasi Grid : *ruang-ruang yang diorganisir di dalam area sebuah grid struktur rangka kerja tiga dimensi lainnya.*(Francis DK Ching).

dalam proyek bangunan galeri seni lukis dan patung Semarang. Terdapat ruang – ruang yang di anggap penting seperti ruang pameran, ruang workshop, dan ruang pengelola. Kemudian terdapat pula ruang yang sifatnya menunjang kegiatan di galeri seperti, ruang kantin, ruang penyimpanan, toilet, dan ruang penunjang lainnya. Maka dari itu penataan masa ruang bangunan yang di pakai menggunakan pola klaster, agar dapat memenuhi tuntutan fungsi ruang – ruang yang berbeda yang didasarkan seperti ukuran, wujud, letak ruang.

Sedangkan untuk di dalam ruang pameran organisasi ruang yang di pakai adalah organisasi linier agar ruang – ruang ini dapat secara langsung terkait satu sama lain atau di hubungkan melalui sebuah linear yang terpisah dan jauh. Organisasi ruang lineer di gunakan agar fungsi ruang dapat di tata dengan baik dan jelas.Hal ini juga secara tidak langsung mengajak para pengunjung untuk berkeliling dan menikmati visual di tiap – tiap ruang, agar dapat memahami karya seni yang ada di dalamnya.

Dengan demikian teori organisasi ruang klaster dan linier di atas di gunakan, pada bentuk luar dan dalam bangunan agar bisa menciptakan tatanan bentuk dan ruang

yang baik dan jelas dan membuat galeri yang lebih menarik namun tet beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya.

